

Pengaruh Gaya Hidup, Motivasi Belajar dan Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM Tahun 2020)

Putrilia Dwi Shintya Adi Utami¹, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : Putriliadwi98@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang and Muhammadiyah University of Malang. The method used in this research is purposive sampling, the aim of this research is to determine the influence of Lifestyle, Learning Motivation and Opportunities on Academic Cheating with Religiosity as a moderating variable. The independent variables used are Lifestyle, Learning Motivation and Opportunity, the moderating variable is Religiosity and the dependent variable is Academic Cheating. The sample used in research was 94 respondent who were students from the Faculty of Economics and Business at UNISMA and UMM in 2020. The data collection technique used a questionnaire. The analytical methods used are instrument tests, normality tests, classical assumption tests and hypothesis tests using SPSS computer software for data processing. The result of this study show that Lifestyle has a positive effect on Academic Cheating, Learning Motivation has a negative effect on Academic Cheating, Opportunity has a positive effect on Academic Cheating, Religiosity has a negative effect on Academic Cheating, Religiosity is able to moderate the effect of Lifestyle on Academic Cheating, Religiosity cannot moderate the effect Learning Motivation on Academic Cheating, Religiosity is able to moderate the influence of Opportunity on Academic Cheating.

Keywords : *Lifestyle, learning motivation, opportunity, religiosity, academic cheating*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang gemilang. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang unggul. Baik berkualitas dalam ilmu, moral, dan akhlak. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas nilai kejujuran peserta didik. Kejujuran merupakan hal dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan. Namun faktanya, saat ini nilai kejujuran masih terbilang rendah. Oleh sebab itu, Perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak bibit unggul yang berkualitas, bermoral dan jujur di era kemajuan teknologi saat ini. Mengingat dalam bidang pendidikan saat ini banyak ditemukan kasus kecurangan akademik.

Kecurangan akademik adalah kecurangan atau perilaku tidak jujur yang dilakukan dalam lingkup akademik dengan segala cara untuk mendapatkan keuntungan (Saidina et al, 2017). Kecurangan akademik diketahui telah banyak terjadi, kecurangan yang dilakukan yaitu peserta didik melanggar aturan dengan membawa handphone saat ujian dan mencontek saat ujian. Kecurangan seperti ini biasa terjadi dan sudah dilakukan mulai pelajar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan mahasiswa Perguruan Tinggi. Sebenarnya sudah ada sanksi untuk peserta didik yang melakukan kecurangan akademik, tetapi masih banyak peserta didik yang melakukan kecurangan akademik karena berbagai alasan (Hofifah, 2023).

Kecurangan akademik dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Menurut Efendy (2012:106) gaya hidup hedonisme membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonisme akan mengambil sisi kehidupan yang

menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan dihindari. Disisi lain, mahasiswa bergaya hidup hedonisme ini tidak senang bila harus susah payah mengikuti proses perkuliahan. Akan tetapi karena mahasiswa masih memiliki kewajiban secara sosial terhadap diri sendiri dan orang tua untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik, padahal mahasiswa yang bergaya hidup hedonisme ini beranggapan bahwa waktu yang dimiliki tidak cukup untuk mempersiapkan tugas dan ujian yang terus berdatangan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme akan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara melakukan kecurangan akademik (Erliana, 2018).

Motivasi belajar merupakan salah satu pembangkit semangat belajar dan sebagai sarana diri untuk menghindari kecurangan akademik. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar semakin meningkat dan menurunkan keinginan seseorang untuk menyontek. Kurangnya motivasi dapat membuat seseorang melakukan kecurangan demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Alam, 2022).

Kesempatan adalah suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi. Kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya kurangnya pengawasan saat ujian. Semakin besarnya kesempatan, maka akan mempermudah mahasiswa melakukan kecurangan. Penyebab adanya kesempatan menurut Albrecht dalam (Zamzam et al., 2017) adalah kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik, kurangnya pemeriksaan. Apabila dosen atau pengawas ujian tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ujian maupun pengerjaan tugas mahasiswa maka mahasiswa cenderung bebas memilih untuk jujur atau melakukan kecurangan. Saat pengerjaan ujian mahasiswa mengalami kesulitan menjawab dan tersedia kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik karena pengawas meninggalkan ruangan, maka orang tersebut cenderung memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik.

Religiusitas adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap Tuhan dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Semakin besar tingkat religiusitas, maka semakin kecil tingkat kecurangan yang akan dilakukan (Aziz dan Novianti, 2016). Jika tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang itu tinggi, maka religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik (Tonasa et al, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas berperan penting dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan akademik.

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (UNISMA) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) angkatan 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan bersama atau sering dikenal dengan teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh (Ajzen dan Fishbein, 1980) dan diperbarui dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) oleh (Ajzen, 1991). TRA adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Secara singkat, praktik atau perilaku TRA dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan masa lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk melakukan pendapat tersebut.

Kecurangan Akademik

Bintoro et al (2013) mengklaim bahwa kebiasaan kecurangan akademik memiliki konsekuensi negatif bagi peserta didik itu sendiri maupun orang lain. Terbiasa terlibat dalam kecurangan akademik membuat peserta didik cenderung mengandalkan orang lain atau sumber tertentu untuk dapat mencapai hasil belajar mereka daripada mengandalkan kemampuan mereka sendiri.

Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson (2004) dalam tulisannya berpendapat bahwa selain dari tiga faktor (*fraud triangle*) yang mempengaruhi tindakan kecurangan diantaranya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kecurangan tidak mungkin terjadi kecuali ada faktor keempat yaitu kemampuan. Dengan kata lain, *fraud diamond* adalah teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan *fraud* atau kecurangan, akan tetapi dalam teori ini dikemukakan dimensi *fraud* yang keempat yaitu *capability* untuk melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cressey dan mengganti namanya dari *fraud triangle* menjadi *fraud diamond*. *Fraud diamond* terdiri dari empat faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan, yaitu : *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan).

Gaya Hidup

Menurut Kotler (2009) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Kurniadi (2008) gaya hidup merupakan gambaran seberapa besar perilaku seseorang didalam masyarakat dan juga dapat diartikan sebagai suatu seni yang dijalani dapat menentukan kualitas hidup dan kesehatan tubuh.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual memiliki peran yang khas dalam pertumbuhan gairah yang selalu merasakan senang dan semangat untuk belajar (Melasari, 2019). Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya dorong dalam melakukan kegiatan belajar yang bermula dalam diri dan dari luar seseorang sehingga menimbulkan semangat dalam belajar (Monika & Adam, 2017).

Kesempatan

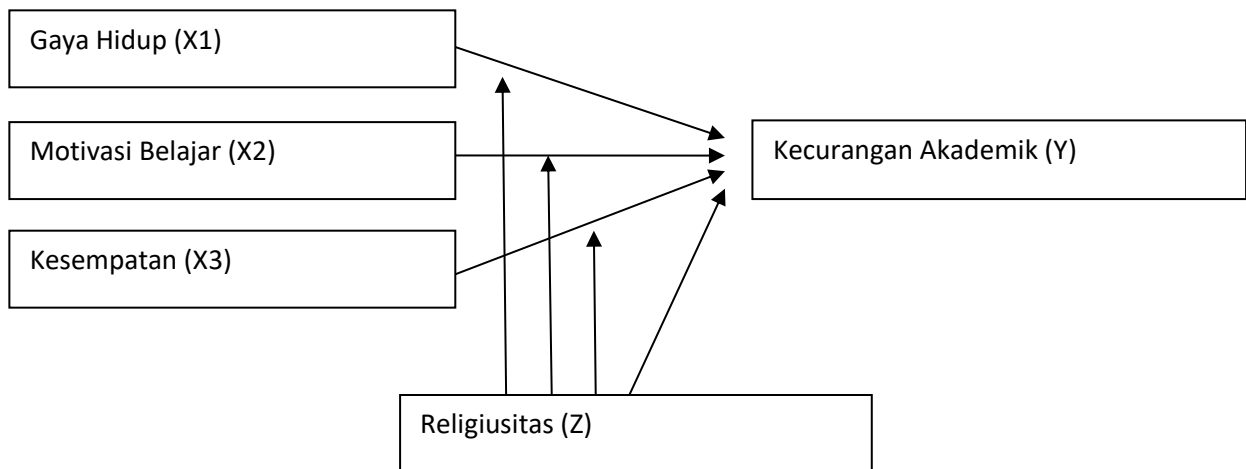
Menurut Budiman (2018) kesempatan adalah situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan yang terjadi. Menurut Nursani (2014) seseorang dapat melakukan kecurangan karena adanya peluang, yaitu kesempatan dan keuntungan yang berasal dari sumber lain. Semakin besar peluang yang dirasakan, semakin tinggi mahasiswa dalam berbuat kecurangan. Terdapat faktor peluang yang mempengaruhi kecurangan akademik seperti teknologi internet yang memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan dengan *Copy paste* tanpa menyebutkan sumber, kurangnya pengawasan saat ujian dan kondisi kelas.

Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2011:303) menyatakan bahwa “religiusitas adalah sikap beragama yang melekat pada diri seseorang yang merasa terdorong untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama”. Jadi, religiusitas pada dasarnya adalah tingkat keyakinan dan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut sedemikian rupa sehingga ajaran tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang ketika bertindak dalam kehidupannya (Naufal, 2020). Religiusitas terbagi menjadi lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan (Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso, 2011:7).

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Gaya hidup berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- H2 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- H3 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
- H5 : Gaya hidup berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.
- H6 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.
- H7 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM angkatan tahun 2020.

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Tahun 2020.
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2020.

Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kecurangan Akademik (Y), variabel independennya adalah Gaya Hidup (X1), Motivasi Belajar (X2), Kesempatan (X3) dan variabel moderasinya adalah Religiusitas (Z).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yakni : Statistik Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti berasal dari penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA tahun 2020 yang berjumlah 699 mahasiswa dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM tahun 2020 yang berjumlah 870 mahasiswa. Dari total keseluruhan mahasiswa, peneliti

mempersempit target responden yang akan digunakan dengan pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan perhitungan sampelnya menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N e^2)}$$

$$n = \frac{1.569}{1 + 1.569 (0,1)^2}$$

$$n = 94,00$$

Keterangan :
 n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Sampel
 e = Batas Toleransi Kesalahan

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan 94 responden yang terbagi menjadi 2 yaitu 73 mahasiswa UNISMA dan 21 mahasiswa UMM.

Analisis Deskriptif

Tabel 1.1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik	94	1.00	5.00	4.0106	0.84871
Gaya Hidup	94	2.00	5.00	3.3298	0.53658
Motivasi Belajar	94	2.00	5.00	3.3085	0.63967
Kesempatan	94	1.00	5.00	2.9894	0.79643
Religiusitas	94	1.00	5.00	4.734	0.60776
Valid N (listwise)	94				

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

1. Variabel Kecurangan Akademik (Y) yang dijawab oleh 94 responden memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 5, mean 4,0106 dan standar deviasi 0,84871.
2. Variabel Gaya Hidup (X1) yang dijawab oleh 94 responden memiliki nilai minimum 2, nilai maximum 5, mean 3,3298 dan standar deviasi 0,53658.
3. Variabel Motivasi Belajar (X2) yang dijawab oleh 94 responden memiliki nilai minimum 2, nilai maximum 5, mean 3,3085 dan standar deviasi 0,63967.
4. Variabel Kesempatan (X3) yang dijawab oleh 94 responden memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 5, mean 2,9894 dan standar deviasi 0,79643.
5. Variabel Religiusitas (Z) yang dijawab oleh 94 responden memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 5, mean 4,7340 dan standar deviasi 0,60776.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa 24 item pernyataan adalah valid. Karena setiap pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel (0,203).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas semua variabel memiliki koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 dengan nilai variabel Gaya Hidup sebesar 0,777, Motivasi Belajar sebesar 0,790, Kesempatan sebesar 0,759, Religiusitas sebesar 0,815 dan Kecurangan Akademik sebesar 0,704.

Uji Normalitas

Hail uji kolmogorov smirnov variabel Gaya Hidup (X1) memiliki nilai signifikansi 0,627. Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai signifikansi 0,574. Variabel Kesempatan (X3) memiliki nilai signifikansi 0,311. Variabel Religiusitas (Z) memiliki nilai signifikansi 0,251. Variabel Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai signifikansi 0,967. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Hidup	.927	1.079
	Motivasi Belajar	.919	1.088
	Kesempatan	.964	1.037
	Religiusitas	.928	1.078

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *tolerance* variabel Gaya Hidup sebesar 0,927, Motivasi Belajar sebesar 0,919, Kesempatan sebesar 0,964 dan Religiusitas sebesar 0,928 > 0,10 dan memiliki nilai VIF seluruh variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1.3 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.970	1.575		.616	.540
Gaya Hidup	.055	.059	.100	.934	.353
Motivasi Belajar	.059	.031	.202	.922	.058
Kesempatan	.000	.045	.001	.011	.991
Religiusitas	.027	.050	.058	.545	.587

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,353, Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058, Kesempatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,991 dan Religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,587. Dari keempat variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

**Tabel 1.4 Persamaan 1
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.996	.295		67.828	.000
Gaya Hidup (X1)	-.121	.013	-.606	-9.419	.000
Motivasi Belajar (X2)	.068	.011	.400	6.257	.000
Kesempatan(X3)	-.037	.010	-.241	-3.790	.000

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Tabel 1.5 Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.709	.390		48.027	.000
Gaya Hidup	.134	.015	.595	9.244	.000
Motivasi Belajar	-.082	.012	-.434	-6.716	.000
Kesempatan	.041	.011	.237	3.755	.000
Religiusitas	-.076	.012	-.396	-6.144	.000

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Tabel 1.6 Persamaan 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.473	1.217		15.997	.000
Gaya Hidup	.193	.057	1.030	3.379	.001
Motivasi Belajar	-.085	.041	-.541	-2.073	.041
Kesempatan	.027	.039	.188	.700	.036
Religiusitas	-.044	.051	-.275	-.863	.008
X1_Z	.002	.030	.428	.032	.000
X2_Z	.100	.011	.026	.076	.940
X3_Z	.010	.022	.113	.057	.022

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 19,999 + (-0,121) + 0,068 + (-0,037) + e$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

$$Y = 18,709 + 0,134 + (-0,082) + 0,041 + (-0,076) + e$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_{1Z} + b_6X_{2Z} + b_7X_{3Z} + e$$

$$Y = 19,473 + 0,193 + (-0,085) + 0,027 + (-0,044) + 0,002 + 0,100 + 0,010 + e$$

2. Uji F

Tabel 1.7 Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.481	4	2.870	42.772	.000 ^a
Residual	5.972	89	.067		
Total	17.453	93			

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 42,772 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari nilai analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Gaya Hidup (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Kesempatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y).

3. Uji t

**Tabel 1.8 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.709	.390		48.027	.000
Gaya Hidup	.134	.015	.595	9.244	.000
Motivasi Belajar	-.082	.012	-.434	-6.716	.000
Kesempatan	.041	.011	.237	3.755	.000
Religiusitas	-.076	.012	-.396	-6.144	.000

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Berdasarkan tabel diketahui nilai uji t variabel Gaya Hidup sebesar 9,244 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Maka H1 yang menyatakan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik diterima.

Diketahui nilai uji t variabel Motivasi Belajar sebesar (-6,716) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik. Maka H2 yang menyatakan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik diterima.

Diketahui nilai uji t variabel Kesempatan sebesar 3,755 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Maka H3 yang menyatakan Kesempatan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik diterima.

Diketahui nilai uji t variabel Religiusitas sebesar (-6,144) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik. Maka H4 yang menyatakan Religiusitas berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik diterima.

4. Uji R²

**Tabel 1.9 Uji R²
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.642	.25904

(Sumber : Hasil Olahan data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square 0,642 artinya bahwa variabel terikat Kecurangan Akademik (Y) mampu dijelaskan 64,2% oleh variabel bebas Gaya Hidup (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Kesempatan (X3). Sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kecurangan Akademik

Pada variabel Gaya Hidup diperoleh nilai t sebesar 9,244 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

Menurut hasil kuesioner, indikator dari variabel Gaya Hidup yang berada pada kategori tinggi adalah mahasiswa setuju untuk menggunakan uang kuliah digunakan untuk berlibur atau membeli barang dan mahasiswa memilih setuju bolos kuliah untuk berlibur.

Hal ini sesuai dengan *theory of reasoned action* dimana mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang tinggi akan lebih mementingkan untuk mengejar kesenangan dan tidak suka bersusah payah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Erliana, 2018) dengan hasil bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik

Pada variabel Motivasi Belajar diperoleh nilai t sebesar (-6,716) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

Menurut hasil kuesioner, indikator dari variabel Motivasi Belajar yang berada pada kategori tinggi adalah mahasiswa berusaha lulus kuliah tepat waktu karena semangat dari orang tua dan dosen.

Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar mampu dikatakan sebagai serangkaian usaha yang mampu menjadi daya gerak dari mahasiswa untuk mengusahakan tercapainya tujuan yang diinginkan. Mahasiswa yang berusaha untuk datang kuliah tepat waktu dan memiliki dorongan untuk lulus dengan nilai yang baik akan memiliki semangat yang dapat meminimalisir melakukan Kecurangan Akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yolanda, 2022) dengan hasil bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Pada variabel Kesempatan diperoleh nilai t sebesar 3,755 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

Menurut hasil kuesioner, indikator dari variabel Kesempatan yang berada pada kategori tinggi adalah mahasiswa mencontek saat ujian karena pengawasan yang tidak ketat.

Hal ini sesuai dengan *theory of reasoned action* yang menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dan sanksi yang tidak ketat akan memunculkan adanya kesempatan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan Kecurangan Akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marita, 2023) dengan hasil bahwa Kesempatan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik

Pada variabel Religiusitas diperoleh nilai t sebesar (-6,144) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik.

Menurut hasil kuesioner, indikator dari variabel Religiusitas yang berada pada kategori tinggi adalah mahasiswa meyakini adanya Allah dan tiada tuhan selain Allah.

Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas adalah bentuk kepercayaan dalam beragama, seseorang yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik akan memberikan pengaruh dalam moral dan perilakunya. Artinya Religiusitas membuat mahasiswa merasa segala tindakan yang dilakukan telah diawasi dan akan mendapatkan ganjaran bila melanggar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2020) dan (Tonasa et al, 2022) dengan hasil bahwa Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi

Pada variabel Gaya Hidup dengan Religiusitas diperoleh nilai t sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas dapat memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap variabel Kecurangan Akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik akan memberikan pengaruh dalam moral dan perilakunya. Artinya Religiusitas membuat mahasiswa merasa segala tindakan yang dilakukan telah diawasi dan akan mendapatkan ganjaran bila melanggar.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa UNISMA dan UMM dapat memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Kecurangan Akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi

Pada variabel Motivasi Belajar dengan Religiusitas diperoleh nilai t sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi 0,940 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap variabel Kecurangan Akademik.

Hal ini diduga disebabkan karena Religiusitas dan Motivasi Belajar merupakan faktor internal yang melekat pada diri manusia, dimana niat, perilaku dan moral yang dimiliki saling berhubungan sehingga Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik.

Hal penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa UNISMA dan UMM tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi

Pada variabel Kesempatan dengan Religiusitas diperoleh nilai t sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas dapat memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap variabel Kecurangan Akademik.

Menurut teori *Fraud Diamond* Kesempatan memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan Kecurangan Akademik, namun Religiusitas dapat membantu seseorang mengatur perilakunya terhadap hal-hal yang dipandang negatif seperti Kecurangan Akademik. Hal ini memiliki arti bahwa Religiusitas dapat meminimalisir terjadinya Kecurangan Akademik meskipun ada Kesempatan untuk melakukannya.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNISMA dan UMM memiliki Religiusitas yang dapat memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik. Religiusitas yang tinggi mampu membuat diri menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban nanti. Sehingga mahasiswa yang memiliki Religiusitas tinggi akan mengontrol diri agar tidak melakukan Kecurangan Akademik meskipun ada kesempatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erika, 2023) dengan hasil bahwa Religiusitas mampu memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tiswiyanti, 2024) dengan hasil bahwa Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup dan Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020, sedangkan Motivasi Belajar dan Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020. Dalam penelitian ini Religiusitas dinyatakan dapat memoderasi pengaruh

Gaya Hidup terhadap Kecurangan Akademik dan juga dapat memoderasi pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik, tetapi Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner sehingga bisa saja responden memberikan jawaban yang asal dan tidak teliti dalam mengisi kuesioner, sampel dalam penelitian ini juga terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA dan UMM tahun 2020, kemudian dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Gaya Hidup, Motivasi Belajar, Kesempatan, dan satu variabel moderasi yaitu Religiusitas terhadap variabel Kecurangan Akademik.

Saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara langsung, memperluas populasi atau objek penelitian misalnya seluruh universitas yang ada di Malang, dan bisa menambah variabel penelitian seperti Kontrol Diri, *Self Love*, *Love of Money*, *Pressure* dan lain sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan Kecurangan Akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, U. T., Nurkhin, A. (2019). Dimensi Diamond Fraud Dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal* 8 (1) (2019).
- Astutik, M. N. (2023). Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akutansi Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akutansi Vol. 12 No. 02 Agustus 2023*.
- Aziz, M. R., & Novianti, N. M. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akutansi Konsentrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4 (2), 1-22.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Novianti, D. I. (2013), Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 57-64.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory, *Jurnal Ilmu Akutansi*, 11 (1), 75-90.
- Dewi, I. A. R. P., Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud Diamond Dan Dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis Vol. 5 No. 2 Desember 2020*.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, W., Rini, D. D. O., & Margianawari, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akutansi Yang Dimoderasi Religiusitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)* ISSN 2460-0784.
- Hofifah, N. (2023). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akutansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akutansi FEB PTN dan PTS di Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi Vol. 12 No. 02 Agustus 2023, Hal 459-468*.
- Iswahyuni. (2017). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa". Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Jalaluddin. (2011). Psikologi Agama. Jakarta : Rajawali.
- Murika, Y. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Religiusitas Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akutansi

- Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018). *Repository.unisma.ac.id*.
- Prastika, E. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomer 6, Juni 2018*.
- Resitha, A. R., Efendri. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Academic Fraud Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trilogi). *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Trilogi*.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, XI (2), 54-67*.
- Simabur, L. A., M, E., Suhandoko, A. D. J., & Zainuddin. (2023). Peran Moderasi Religiusitas Terhadap Hubungan Antara Dimensi Fraud Pentagon Dengan Kecurangan Akademik. *Riset & Jurnal Akuntansi e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507 Volume 7 Nomor 4, Oktober 2023*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tonasa, M., Tri, C. S., & Susilowati, D. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akutansi. *Research Business and Economics Studies, 1 (2), 1-10*.
- Verdiana, E., Mudrikah, S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal 4 (1) 2023 47-72*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal, 74 (12), 38-42*.
- Yulianto, A. (2022, June 15). Kecurangan Akademik Selama Covid-19 pada Siswa SMA di Jawa Barat, Retrieved October 20, 2022, from RepJabar.
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah peradaban III (2), 1-24*.